

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA JAYAPURA  
TAHUN 2007 - 2016**

**Rayh Pratama Indra<sup>1</sup>**

*rayhpratama12@gmail.com*

**Transna Putra Urip<sup>2</sup>**

*transnaputra@ieuncen.ac.id*

**Robert M. W. S. T. Marbun<sup>3</sup>**

*robert@ieuncen.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sektor Pariwisata yang terdiri dari variabel Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jayapura pada tahun 2007-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder (time series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, dan BAPENDA Kota Jayapura. Adapun data yang digunakan meliputi data Jumlah Sarana Akomodasi (Hotel dan Restoran), Sarana Transportasi, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel sarana akomodasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura sedangkan variabel sarana transportasi dan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan uji t diketahui bahwa Sarana Akomodasi berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura dengan signifikansi sebesar 0,003, Sarana Transportasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura dengan signifikansi sebesar 0,903, dan Jumlah kunjungan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura dengan signifikansi sebesar 1,452 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura**

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara bahkan oleh dunia. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara dapat mencerminkan adanya kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan perkapita penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi tentu

---

<sup>1</sup> Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

didukung oleh berbagai sektor seperti sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, dan sektor pariwisata yang didalamnya termasuk hotel dan restoran. Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan pendapatan. (Simon Khuznets, 1998).

PDRB Kota Jayapura atas dasar Harga Konstan dalam beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2011-2016 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun pada sisi laju pertumbuhannya PDRB Kota Jayapura atas dasar Harga Konstan mengalami kondisi yang fluktuatif dimana tingkat pertumbuhan tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 10,35 persen dan kemudian pada tahun 2014 laju pertumbuhan Ekonomi kota Jayapura mengalami penurunan sebesar 0,22 persen dan hingga tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura terus menurun dengan laju pertumbuhan sebesar 7,23 persen yang semakin melambat dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 8,48 persen. (Badan Pusat Statistik Kota Jayapura)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun yang dimana PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Jaya dan Widanta, 2014). Pertumbuhan PAD dalam sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2007-2016. Pada tahun 2007 - 2016 laju pertumbuhan PAD Kota Jayapura mengalami naik turun dimana tingkat pertumbuhan tertinggi adalah pada tahun 2010 sebesar 153,75 karena pada tahun sebelumnya pertumbuhan PAD mengalami penurunan yang paling sangat tinggi yaitu sebesar -46,23 persen pada tahun 2009 dan juga menjadi tingkat pertumbuhan PAD yang sangat rendah dari pertumbuhan PAD tahun 2007-2016. Salah satu yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura adalah Sektor Pariwisata.

Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan PAD adalah faktor pariwisata. Pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Sebab pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor- sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan (Spillane, 1994). Seperti halnya dengan sektor lainnya.

Pariwisata yang terus berkembang di suatu daerah akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek- obyek wisata yang ada di daerah tersebut. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, maka wisatawan tersebut dikenakan biaya berupa karcis masuk. Pendapatan retribusi obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk serta pendapatan lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut (Pertiwi, 2014).

Dengan adanya pariwisata tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum public dan dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata atau pun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi. Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Banyaknya usaha sarana pendukung pariwisata yang berkembang merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah Daerah Kota Jayapura. Dalam hal ini pariwisata menyumbang penerimaan kepada daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau

tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Suhendi, 2007).

Kota Jayapura sebagai daerah otonomi terus berlangsung melakukan pembangunannya, seiring dengan perputaran waktu. Salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan di Kota Jayapura adalah sektor pariwisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata dianggap mampu memberikan sumbangsuhnya di bidang ekonomi dan sosial yang cukup berarti bagi kelangsungan dan kelancaran pembangunan di Kota Jayapura. Selain itu pariwisata juga merupakan salah satu sumber devisa bagi negara. Pariwisata merupakan industri yang tidak mengeluarkan asap yang dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pertumbuhan ekonomi dan juga pencipta lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan. Hotel dan restoran merupakan bagian dari akomodasi pada sektor pariwisata dimana keberadaan hotel dan restoran yang terdapat di suatu daerah memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah, yaitu melalui penerimaan Pajak Hotel Jumlah Hotel dan Restoran di Kota Jayapura. Pada tahun 2007 – 2016 Jumlah Hotel dan Restoran yang ada di Kota Jayapura jumlahnya selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya baik dari jumlah Hotel dan Restoran.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap pendapatan daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Nasrul, 2010). Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota jayapura tidak jauh beda dari Jumlah Hotel dan Restoran di Kota Jayapura yang dimana selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura pada tahun 2007-2010 mengalami peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 namun pada tahun selanjutnya hingga tahun 2016 trus mengalami peningkatan, tetapi pada pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura mengalami perkembangan yang lambat. Oleh karena itu sangat penting untuk menelaah apakah perkembangan cukup tinggi atau sebaliknya dan dengan disertai pemerataan atau tidak. Berdasarkan uraian diatas juga menunjukkan bahwa pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura mengalami naik turun antara tahun 2007-2016 dan secara umum telah diketahui

bersama belum ada penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat menginterpretasikan secara tepat di setiap wilayah. Hal ini menunjukkan signifikansi antara variabel dengan variabel lainnya terhadap variabel independen bahwa tidak semua berpengaruh secara riil. Kondisi Fluktuatif itu terjadi secara berkesinambungan dengan menggunakan perbandingan tahun 2007-2016.

Dari uraian diatas juga dapat dilihat bahwa sarana transportasi dan Jumlah Wisatawan mengalami kondisi fluktuatif pada Jumlah dan pertumbuhannya setiap tahun, walaupun dari sisi sarana akomodasi mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun namun dari segi pertumbuhan juga mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini tentu akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura. Dimana kemungkinan juga akan terjadi kondisi fluktuatif pada Pendapatan Asli Daerah di Kota Jayapura.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berpengaruh bagi penerimaan daerah maka Pemerintah Kota Jayapura dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing obyek pariwisata yang ada di Kota Jayapura. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas obyek-obyek kepariwisataan dan juga akomodasi dari kepariwisataan yang ada di Kota Jayapura. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, sehingga akan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Jayapura Tahun 2007 - 2016”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah perkembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura?”. ”Apakah upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota Jayapura dalam mengoptimalisasi pendapatan asli daerah melalui Sektor Pariwisata di Kota Jayapura?”. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu (1) Untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura. (2) untuk mengetahui upaya-upaya apa yang perlu dilakukan pemerintah Kota Jayapura dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor

pariwisata di Kota Jayapura. Fokus perhatian dalam pembahasan masalah ini, yaitu mengenai Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah yang akan dianalisis dari tahun 2007-2016 di Kota Jayapura.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah Analisis Pengaruh Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah. Yang mana lokasi penelitian ini berada di Kota Jayapura.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipublikasikan oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah data time series selama tahun 2007-2016. Sumber data diperoleh melalui Bapenda Kota Jayapura, Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Dinas Pariwisata Kota Jayapura dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Data yang diteliti meliputi data Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan adalah data time series adalah data runtut waktu (time series) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

### **4. Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah :

A. Variabel Terikat :

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu mengenai Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura, dengan indikator besarnya pendapatan asli daerah dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per tahun.

#### B. Variabel Bebas :

1. Sarana Akomodasi (X1), banyaknya jumlah hotel dan restoran, yang ada di kota Jayapura yang diukur dengan unit.
2. Sarana Transportasi (X2), banyaknya jumlah kendaraan umum/pribadi dan kendaraan dinas yang ada di Kota Jayapura, yang di ukur dengan unit.
3. Jumlah kunjungan wisatawan (X3), merupakan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang mengunjungi Kota Jayapura, yang diukur dengan jumlah orang.

### 5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terikatnya digunakan regresi linier berganda atau teknik metode kuadrat terkecil biasa ( *Ordinary Least Square* ).

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu :

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang diolah menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan) secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah).

Metode regresi linier berganda, yang dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura
A	=	bilangan konstanta
b1...b3	=	koefisien regresi masing-masing variabel
X <sub>1</sub>	=	Sarana Akomodasi

- X<sub>2</sub> = Sarana Transportasi
- X<sub>3</sub> = Jumlah kunjungan wisatawan
- e = Error (variabel pengganggu)

## b. Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dapat dilihat apabila nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

$$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Adapun nilai F hitung yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 K}{(1 - R^2) n - k - 1}$$

Dimana:

F = F hitung (yang selanjutnya dibandingkan dengan F

tabel )

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi yang ditemukan

K = Jumlah variable bebas

n = Jumlah sampel

### 2. Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Hipotesis alternatif menjelaskan bahwa sarana akomodasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Jayapura.

$$H_0 : b_2 = 0$$

Ha :  $b_2 \neq 0$

Hipotesis alternatif menjelaskan bahwa sarana transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota jayapura.

H0 :  $b_3 = 0$

Ha :  $b_3 \neq 0$

Hipotesis alternatif menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota jayapura.

Penentuan titik kritis menggunakan one tail test terlebih dahulu menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), degree of freedom (df), sehingga nantinya nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Di mana :     b = koefisien regresi  
               Sb = standart deviasi dari variabel bebas

### 3. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Yaitu pengujian yang berguna untuk mengukur besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. R2 ini mempunyai nilai 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R2 suatu regresi, yaitu semakin mendekati 1, maka semakin besar nilai variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

**Tabel 5.1 Hasil Analisis Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-81695,973	18108,694		-4,511	,004
Sarana Akomodasi	1941,893	402,608	,741	4,823	,003
1 Sarana Transportasi	,128	,142	,143	,903	,401
Jumlah Kunjungan Wisatawan	,180	,124	,161	1,452	,197

a. Dependent Variable: PAD

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = -81695,973 + 0,1941,893X_1 + 0,128X_2 + 0,180X_3$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -81695,973 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar -81695,973. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi, Jumlah Wisatawan) maka nilai variabel pendapatan asli daerah berkurang sebesar -81695,973.
2. Koefisien regresi variabel Sarana Akomodasi (X1) sebesar 1941,893 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel Sarana Akomodasi meningkat sebesar satu satuan pendapatan asli daerah meningkat sebesar 1941,893 dalam satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel Sarana Transportasi (X2) sebesar 0,128 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif sarana transportasi terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel sarana transportasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,128 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X3) sebesar 0,180 yang bertanda positif. Hal ini berarti jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat pendapatan asli daerah sebesar 0,180 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

**Tabel 5.2 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,943	12229,141	,962	50,806

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.2 hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel model summary diperoleh hasil nilai R square sebesar 0,962 yang artinya 96,2 % perubahan pada variabel dependen (pendapatan asli daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan) sedangkan sisanya sebesar 3,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**2. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

A. Pengujian Hipotesis 1 (Hasil Uji f/Uji Simultan)

**Tabel 5.3 Hasil Uji f**

Hipotesis Alternatif (H <sub>a</sub> )	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi dan Jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.	F <sub>hitung</sub> = 50,806 F <sub>tabel</sub> = 19,16 Sig.F = 0,000	H <sub>a</sub> Diterima / H <sub>0</sub> Ditolak

B. Pengujian Hipotesis 2 (Uji t / Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura, maka digunakan uji t (t- test) yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, sedangkan nilai t Tabel pada alpha sebesar 5% dapat diperoleh angka sebesar 2,920 pada taraf nyata 5% ( =0,05)

atau perbandingan nilai signifikan  $t$ . Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai  $\text{Sig.}t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai  $\text{Sig.}t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

**Tabel 5.4 Perbandingan Antara Nilai  $t_{\text{hitung}}$  Dengan  $t_{\text{tabel}}$**

Variabel ( $H_a$ )	Nilai	Status	Keterangan
Variabel Sarana Akomodasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura	$t$ hitung = 4,823 Sig. $t$ = 0,003 $t$ tabel = 2,920	Signifikan	$H_a$ diterima $H_0$ ditolak
Variabel Sarana Transportasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura	$t$ hitung = 0,903 Sig. $t$ = 0,401 $t$ tabel = 2,920	Tidak Signifikan	$H_a$ ditolak $H_0$ diterima
Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura	$t$ hitung = 1,452 Sig. $t$ = 0,197 $t$ tabel = 2,920	Tidak Signifikan	$H_a$ ditolak $H_0$ diterima

### 1. Pengaruh Sarana Akomodasi terhadap PAD Kota Jayapura

Dari hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,920. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,823 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai  $t$  hitung sebesar 4,823 jika dilihat dari perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  table ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) nilai  $t$  hitung diketahui lebih dari nilai  $t$  tabel 2,920 ( $4,823 > 2,920$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,003 < \alpha = 0,05$ ).

### 2. Pengaruh Sarana Transportasi terhadap PAD Kota Jayapura

Dari hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,920. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 0,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dengan t table ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) nilai t hitung diketahui kurang dari nilai t tabel 2,920 ( $0,903 < 2,920$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,401 < \alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Sarana Transportasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura (Y).

### **3. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD Kota Jayapura**

Dari hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,920. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 1,452 dan nilai signifikansi sebesar 0,197. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dengan t table ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) nilai t hitung diketahui lebih dari nilai t tabel 2,920 ( $1,452 < 2,920$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,197 > \alpha = 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura (Y).

## **3. FAKTOR PENGHAMBAT DAN UPAYA OPTIMILASI SEKTOR PARIWISATA KOTA JAYAPURA**

### **1. Sarana Akomodasi**

#### **Hambatan :**

1. Kurangnya tingkat pelayanan yang dilakukan pemerintah dalam penarikan pajak pada hotel dan restoran yang belum diimbangi oleh upaya pemerintah untuk melakukan standarisasi hotel dan restoran yang ada di Kota Jayapura untuk menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan pada hotel dan restoran.
2. Masih adanya pihak pemilik hotel dan restoran yang tidak melaporkan omzet yang sebenarnya baik itu pajak hotel dan restoran. Karena tidak adanya pengawasan langsung dari BAPENDA Kota Jayapura untuk melihat apakah pihak pemilik hotel dan restoran tersebut sudah membayar wajib pajak sesuai sudah dengan omzet yang diterimanya.

### **Upaya Optimilisasi :**

1. Pemerintah harus berupaya untuk lebih meningkatkan pelayanan pemungutan pajak pada hotel dan restoran dan pemerintah harus membantu standarisasi pada hotel dan restoran Diterapkannya Standar dalam usaha perhotelan memiliki tujuan untuk menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu disamping itu harus memberikan perlindungan, baik kepada tamu, tenaga kerja, dan masyarakat.
2. Melakukan penagihan pajak dengan sistem online dan memberikan sanksi yang cukup besar kepada wajib pajak pemilik hotel dan restoran agar wajib pajak membayar pajak dengan tertib dan tidak terjadi penyelewengan saat wajib pajak membayar pajak, Menerbitkan surat Tagihan Pajak Daerah (TPD) dan Menerbitkan surat teguran apabila wajib pajak pemilik hotel dan restoran tidak melunasi hutang pajak 7 hari setelah jatuh tempo.
3. Mengadakan monitoring di lapangan dengan cara mengawasi langsung selama beberapa hari untuk menghitung besarnya omzet dan melihat serta membandingkan besarnya penghasilan dan tingkat keramaian.

## **2. Sarana Transportasi**

### **Hambatan :**

1. Banyaknya wisatawan khususnya wisatawan lokal yang cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum untuk pergi ke obyek wisata yang ada di Kota Jayapura khususnya pada wisata pantai hal ini karena tidak adanya kendaraan umum yang beroperasi sampai di tempat obyek wisata pantai yang ada di Kota Jayapura.
2. Pungutan retribusi kendaraan masuk pada obyek wisata pantai diterima langsung oleh masyarakat pemilik hal ulayat yang mengelola wisata pantai tersebut dan tidak masuk dalam pendapatan asli daerah Kota Jayapura.
3. Pemilik Hak Ulayat lebih mendominasi peraturan pemerintah dalam pemungutan retribusi yang di kenakan pada transportasi lokal seperti motor, mobil, speed dan kapal motor yang berkunjung pada obyek wisata seperti pada pantai dan tempat wisata lainnya.

**Upaya Optimilisasi :**

1. Peningkatan kualitas dan fasilitas kendaraan umum perlu di perhatikan dan ditingkatkan agar wisatawan yang ada di Kota Jayapura merasa nyaman dalam menggunakan kendaraan umum untuk kegiatan wisata di Kota Jayapura.
2. Sarana infrastruktur jalan untuk ke tempat obyek wisata khususnya pada obyek wisata pantai pantai harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan agar kendaraan umum bisa menjangkau obyek wisata pantai tersebut dengan mudah.
3. Perlunya pemungutan retribusi yang harusnya dilakukan oleh pemerintah terhadap kendaraan pribadi/umum yang berkunjung ke obyek wisata pantai yang ada sebelum masuk di wilayah obyek wisata pantai tersebut.

**3. Jumlah Kunjungan Wisatawan**

**Hambatan :**

1. Lebih banyak wisatawan domestik dan wisatawan asing yang datang ke Kota Jayapura yang hanya melakukan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah, urusan dagang atau urusan profesi di bandingkan dengan berwisata untuk bersenang-senang atau berlibur.
2. Tidak adanya pungutan retribusi pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura misalnya pada obyek wisata pantai yang dimana wisata pantai seharusnya menjadi obyek wisata yang mempunyai potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata sehingga walaupun walaupun wisatawan yang datang di kota jayapura menikmati obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura khususnya pada wisata pantai biaya yang di keluarkan dari para wisatawan yang ada baik itu retribusi karcis, retribusi parkir, retribusi pondok dan retribusi kamar kecil tidak masuk ke pendapatan asli daerah kota Jayapura melainkan pendapatan retribusi tersebut diterima langsung oleh masyarakat pemilik hak ulayat yang mengelola.

**Upaya Optimilisasi :**

1. Pemerintah harus berupaya untuk lebih memperhatikan dan memfasilitasi tempat-tempat yang berpotensi sebagai obyek wisata yang ada di Kota Jayapura agar bisa menarik para

wisatawan untuk datang ke Kota Jayapura seperti wisata pantai dan tempat wisata alam lainnya.

2. Pemerintah harus bekerja sama dengan pihak travel agar bisa melakukan promosi pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura untuk menarik perhatian wisatawan agar tertarik untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di Kota Jayapura.
3. Pemerintah harus berupaya untuk lebih sering menyelenggarakan event-event atau pagelaran acara-acara besar yang diselenggarakan di wilayah Kota Jayapura baik yang bersifat nasional maupun internasional contohnya seperti festival Teluk Humbold dan Festival Danau Sentani yang rutin diadakan tiap tahun agar bisa membuat wisatawan domestik dan juga wisatawan mancanegara agar tertarik untuk berwisata di Kota Jayapura.
4. Perlu adanya pemungutan retribusi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jayapura pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura agar bisa mendorong peningkatan pendapatan asli daerah kota Jayapura terlebih khusus pada obyek wisata pantai, pertandingan bola, dan acara pergelaran kesenian lainnya yang berpotensi untuk menghasilkan pendapatan melalui retribusi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan :

1. Variabel Sarana Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura (Y). Dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) nilai t hitung diketahui lebih dari nilai t tabel 2,920 ( $4,823 < 2,920$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,003 < \alpha = 0,05$ ). Variabel Sarana Transportasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura. Dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) nilai t hitung diketahui lebih dari nilai t tabel 2,920 ( $0,903 < 2,920$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,401 > \alpha = 0,05$ ). Variabel Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jayapura. Dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) nilai t hitung diketahui lebih dari nilai t tabel 2,920 ( $1,452 < 2,920$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,197 > \alpha = 0,05$ ).

2. Upaya-upaya yang harus dilakukan pemerintah Kota Jayapura untuk optimalisasi penerimaan asli daerah melalui sektor pariwisata adalah :
  - a. meningkatkan pelayanan maupun fasilitas pada hotel dan restoran yang ada di kota Jayapura
  - b. Menerbitkan surat teguran apabila wajib pajak pemilik hotel dan restoran tidak melunasi hutang pajak 7 hari setelah jatuh tempo
  - c. Menerbitkan surat Tagihan Pajak Daerah (TPD)
  - d. Mengadakan monitoring di lapangan dengan cara mengawasi langsung selama beberapa hari untuk menghitung besarnya omzet dan melihat serta membandingkan besarnya penghasilan dan tingkat keramaian
  - e. Meningkatkan kualitas dan fasilitas kendaraan umum, Sarana infrastruktur jalan untuk ke tempat obyek wisata khususnya pada obyek wisata pantai pantai harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan
  - f. Adanya pemungutan retribusi yang dilakukan pemerintah terhadap kendaraan pribadi/umum yang berkunjung ke obyek wisata
  - g. Pemerintah harus melakukan promosi pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura
  - h. pemerintah harus berupaya untuk lebih sering menyelenggarakan event-event atau pagelaran acara-acara besar yang diselenggarakan di wilayah Kota Jayapura
  - i. Perlu adanya pemungutan retribusi yang di lakukan oleh pemerintah Kota Jayapura pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura agar bisa mendorong peningkatan pendapatan asli daerah kota Jayapura terlebih khusus pada obyek wisata pantai, pertandingan bola, dan acara pergelaran kesenian lainnya yang berpotensi untuk menghasilkan pendapatan melalui retribusi.

## **2. Saran :**

1. Perlunya peningkatan pada fasilitas maupun pelayanan hotel dan restoran yang ada di Kota Jayapura
2. Pemerintah harus meningkatkan kedisiplinan wajib pajak pemilik hotel dan restoran agar membayar pajak tepat pada waktunya dan membayar pajak sesuai dengan omzet yang

diterima oleh pihak hotel dan restoran dengan berupa sanksi yang diberikan agar wajib pajak pemilik hotel dan restoran membayar pajak dengan tertib.

3. Perlunya peningkatan kualitas dan pelayanan fasilitas kendaraan umum yang ada di Kota Jayapura agar masyarakat lebih nyaman dalam menggunakan kendaraan umum.
4. Pemerintah Kota Jayapura sebaiknya melakukan peningkatan program-program yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang lebih baik, Fasilitas yang baik akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang ada di Kota Jayapura.
5. Pemerintah harus berupaya untuk lebih sering menyelenggarakan event-event atau pagelaran acara-acara besar yang diselenggarakan di wilayah Kota Jayapura baik yang bersifat nasional maupun internasional agar bisa membuat wisatawan Domestik dan juga khususnya wisatawan Mancanegara agar tertarik untuk berwisata di Kota Jayapura.
6. Pemerintah Kota Jayapura harus melakukan kembali pemungutan retribusi pada obyek-obyek wisata yang ada di Kota Jayapura guna untuk mengoptimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi pada sektor pariwisata.
7. Untuk studi berikutnya, diharapkan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lain. Karena hasil penelitian menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak hanya dipengaruhi oleh Variabel Sarana Akomodasi, Sarana Transportasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan saja tetapi masih banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliandi, V. D. A., & Handayani, H. R. (2013) "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)" *Hal* 1–14. di akses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Amerta, I Gusti Ngurah Oka, dan Budhiasa. (2014). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap PAD." *E-Jurnal Ekonomi. Pembangunan, Universitas Udayana* Vol. 3, No. 2, ISSN: 2303-0178.
- Austriana, Ida. (2005). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi PAPUA (2011) "*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se Provinsi PAPUA Tahun 2011*".

- Badan Pusat Statistik Kota Jayapura (2014) "*Kota Jayapura Dalam Angka 2014*".
- Badan Pusat Statistik Provinsi PAPUA (2015) "*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se Provinsi Papua Tahun 2015*".
- Badan Pusat Statistik Kota Jayapura (2017) "*Kota Jayapura Dalam Angka 2017*".
- Badrudin, Rudi, (2001). "Menggalai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata" Kompak: Yogyakarta.
- BAPENDA Kota Jayapura. "*PERDA Kota Jayapura Nomor 1 Tahun 2012 - Pajak Daerah*".
- Direktori Hotel Kota Jayapura (2016) "*Perkembangan Akomodasi di Kota Jayapura*".
- Fitri, D. (2014) "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan" *Hal* 0–14.
- Ika, T. (2016) "Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar".
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira dan Widanta. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap PAD Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.3, No.5 Mei 2014.
- Karisma, W. (2013). "Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo"
- Nawawi (2003). "Metode Studi Kasus" <http://www.scribd.com/doc/135531897/> diakses pada tanggal 29 Mei 2013.
- Pertiwi. (2014). "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan PHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar", e-jurnal EP UNUD, Vol 3, No 3.
- Pleanggra, F. (2012) "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah"
- Ratih, C. (2010). Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta.
- Spillane (1994). "*Dampak Positif Pariwisata terhadap Pembangunan Ekonomi*".
- Sugara, D. B., & Winarso, W. (2003) "Pengaruh pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten garut".
- Sulistiyowati, C. (2017) "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar".
- Oka A. Yoeti. (1996). "*Pengantar Ilmu Pariwisata*". Bandung. Angkasa.
- Pendit S.Nyoman. (1994). "Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta" PT.Pradnya Paramita.

*Rayih Pratama Indra  
Transna Putra Urip  
Robert M.W.S.T. Marbun*

*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap  
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura  
Tahun 2007 - 2016*

Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2014) "Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014".

Wulandari, Y. D., Sirajuddin, B., & Fajriana, I. (2014) "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Laju Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)".